

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMAN 2 Kandangan

1. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMAN 2 KANDANGAN
- b. NPSN : 3030785
- c. Alamat : Jl. Gambah Dalam No. 40
- d. Kelurahan : Desa Gambah Dalam
- e. Kecamatan : Kandangan
- f. Provinsi : Kalimantan Selatan
- g. Kode Pos : 71215
- h. Tahun Berdiri : 1983
- i. Status Sekolah : Negeri
- j. Akreditasi : A
- k. No. SK Areditasi : 1374/BAN-SM/SK/2021
- l. Luas Sekolah : 14.826 m²
- m. Nomor Telepon : 0517 21442
- n. Email : sman2kdg@gmail.com
- o. Website : www.sman2kandangan.sch.id

2. Sejarah Sekolah

Sekitar tahun 1976 di Kandangan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) hanya ada 4 buah yaitu 1 buah SMA Negeri, 1 buah SPG Negeri, 1 buah STM Swasta, dan 1 buah SMEA Negeri Kandangan filial SMEA Negeri Amuntai.

Atas inisiatif kepala SMA Negeri Kandangan Bapak Salehuddin dan guru-guru, akhirnya disepakati mendirikan sekolah swasta dengan nama SMA Idhata Kandangan, mengambil tempat di SMA Negeri Kandangan. Sebagai Kepala SMA Idhata ditunjuklah Bapak H. Masran Mady, BA sampai tahun 1980, kemudian Bapak Masran Mady diangkat sebagai kepala SMAN Marabahan dan sebagai penggantinya ditunjuk Bapak Suriani.

Pada tahun 1982 atas inisiatif Bapak Suriani bersama guru-guru, pengurus BP3 dan Kepala SMAN 2 Kandangan disingkat P3SMAN 2 Kandangan yang terdiri dari penasehat Bapak Salehuddin Kepala SMA Negeri Kandangan, Ketua Bapak Abdullah Kepala Dinas Sosial, Wakil Ketua Bapak Darmawi Camat Kandangan, Sekretaris Bapak Suriani Kepala SMA Idhata, bendahara Bapak Dahlan, dan pembantu-pembantu antara lain Bapak Noktah Kepala Desa Gambah.

Tugas panitia ini antara lain:

1. Mencari tanah untuk lokasi bangunan.
2. Mencari dana untuk membeli tanah.
3. Membuat usulan pendirian sekolah SMAN 2 Kandangan ke Kanwil Depdikbud Provinsi Kalimantan Selatan.

Adapun orang-orang yang berjasa dalam urusan pembelian tanah adalah:

- Bapak Noktah, Kepala Desa Gambah.
- Bapak Utuh Yahrani, RT Desa Gambah.
- Bapak Mustafa, Tetuha/Tokoh Masyarakat.
- Bapak Jamberi, masyarakat.
- Lain-lain yang tidak diketahui.

Dengan tersedianya tanah tersebut maka dimulailah pembangunan gedung SMAN 2 Kandangan yang beralamatkan di Jl. Gambah Dalam No. 40

Kandangan oleh CV. Taher dari Banjarmasin. Tahap pertama selesai pada tahun 1983.

Tahun pelajaran 1984/1985 dimulai penerimaan peserta didik baru yang pertama, bersama-sama dengan SMAN 2 Tanjung dan SMAN Pagatan. Kepala Sekolah yang pertama adalah Bapak H. Masran Mady, BA. mutasi dari SMAN Marabahan.

Peresmian berdirinya SMAN 2 Kandangan oleh Bapak Broto Mulyo Kepala Kanwil Depdikbud Provinsi Kalimantan Selatan tahun 1983 berdasarkan SK Nomor 0473/0/ tanggal 9 November 1983.

1. Tenaga Pendidik Kepegawaian

Salah satu faktor dalam penentu untuk meningkatkan kompetensi dalam mengajar yaitu dengan melihat latar belakang pendidik guru, guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi akan sesuai dengan kualitas yang dihasilkan dari lembaga tersebut. Selain itu juga tenaga pendidik juga didukung oleh tenaga pegawai yang kompeten agar proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar atau tidak terhambat. Adapun data pendidik dan kepegawaian di sekolah SMAN 2 Kandangan sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Daftar Nama Pendidik SMAN 2 Kandangan¹

No.	Nama	Jabatan
1.	Jainuddin, S. Ag, M. Pd. I	Kepala Sekolah
2.	Mukhtar Fuaddi, S. Pd.	Wakasek Kurikulum
3.	M. Supiani, S. IP.	Wakasek Sarana Prasarana
4.	Hj. Upik Ambarwati SP, S.Pd., M.M.	Wakasek Humas
5.	Khusnul Khotimah, S. Pd.	Wakasek Kesiswaan
6.	Dra. Hj. Tri Krisnawati, M. Pd.	Guru Tetap
7.	Hj. Samnah Hayati, M. Pd.	Guru tetap

¹ Wawancara Kepala Tata Usaha SMAN 2 Kandangan, pada tanggal 4 Maret 2024 pukul 11. 50.

No.	Nama Guru	Keterangan
8.	Hj. Rianawati, S. Pd.	Guru Tetap
9.	Dra. Hj. Marfu'ah, M. Pd.	Guru Tetap
10.	Dwiyani Lestari, M. Pd.	Guru Tetap
11.	Anna Herlina, S. Pd.	Guru Tetap
12.	Drs. Muhammad Rafi'I, M. Pd.	Guru Tetap
13.	Mariatul Qibtiah, S. Pd.	Guru Tetap
14.	Eti Komariah, M. Pd	Guru Tetap
15.	Hj. Siti Faridah, S. Pd.	Guru Tetap
16.	Hartati Jum'ah, S. Pd.	Guru Tetap
17.	Hj. Silfiana Hasni, S. Pd.	Guru Tetap
18.	Ema Susi Darmawati, S. Pd.	Guru Tetap
19.	Yekti Hanani, S. Pd, M. A.	Guru Tetap
20.	Sri Heldawati, S. Pd.	Guru Tetap
21.	Nanang Nurudin, M. Pd.	Guru Tetap
22.	M. Riduan, S. Pd.	Guru Tetap
23.	Sri Muliyatini, S. Pd.	Guru Tetap
24.	Fathah Arsyad, S. Pd.	Guru Tetap
25.	Nadya Rahmi Sari, S. Pd.	Guru Tetap
26.	Noor Ridhwan, S. Pd, M.A.	Guru Tetap
27.	Rahmad Taufik, S. Pd.	Guru Tetap
28.	Mahliyani, S. Pd.	Guru Tetap
29.	Yulia Nadia Sari, S. Pd.	Guru Tetap
30.	Fatia Elfira Luthfiyari, S. Pd.	Guru Tetap
31.	Nini Rahmini, S. Pd. I	Guru Tetap
32.	Syamdani, S. Pd.	BK/BP
33.	Muhammad Saubari, S. Pd. I	Guru PPPK
34.	Farindra Ramadhan Putra, S. Pd	Guru PPPK
35.	Fitria Muallifah, S. Pd.	Guru PPPK
36.	Sri Hidayati, S. Pd.	Guru PPPK

No.	Nama Guru	Keterangan
37.	Misran, S. Pd.	Guru PPPK
38.	Ari Deviyanti, S. Pd.	Guru PPPK
39.	Risyandi, S. Pd.	Guru Tidak Tetap
40.	Muhammad Hazmi Priatna, S. Pd.	Guru Tidak Tetap
41.	Ainayya Almadiyahati, S. Pd.	Guru Tidak Tetap
42.	Nurhan, S. Pd.	Guru Tidak Tetap
43.	Nofal, S. Pd.	Guru tidak tetap

Tabel 4. 2 Daftar Nama Tenaga Kependidikan SMAN 2 Kandangan²

No.	Nama	Jabatan
1.	Darmayanti, S. Pd	Kepala Tata Usaha
2.	Mahlan	Tata Usaha
3.	Lisna Herliyanti, S. Pd	Tata Usaha
4.	Mayank Setya Perdhana, S. Pd.	Tata Usaha
5.	Kahirunnisa Febriyanti	Tata Usaha
6.	Soefia Kartini, S. Pd.	Admin Perpustakaan
7.	H. M. Fadlullah	Admin Perpustakaan
8.	Diah Rahmawati	Admin Perpustakaan
9.	Faryana Wardani, S. I. Pust.	Admin Perpustakaan
10.	Muliadirahman, S. Pd.	Operator Dapodik
11.	Rian Indravika, A. M. d.	Operator Dapodik
12.	Syahrani	Petugas Khusus Jaga Malam
13.	Yusuf	Petugas Khusus Jaga Malam
14.	Aliansyah	Tenaga Keamanan/ Satpam
15.	Zaidi Taslim	Tenaga Keamanan/ Satpam
16.	Akhmad Badawi	Tenaga Kebersihan
17.	Arifin. A	Tenaga Kebersihan
18.	Saiyani	Tenaga Kebersihan

² Wawancara Kepala Tata Usaha SMAN 2 Kandangan, pada tanggal 4 Maret 2024 pukul 11. 53

19.	Arifin. B	Tenaga Kebersihan
-----	-----------	-------------------

2. Data Siswa

Sekolah SMAN 2 Kandangan ini menerima siswa/siswi lulusan SMP/MTs dari segala macam lapisan masyarakat dan sosial ekonomi. Adapun jumlah data peserta didik di SMAN 2 Kandangan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Daftar Peserta Didik³

No.	Kelas	Jumlah
1.	Kelas X	174
2.	Kelas XI	211
3.	Kelas XII	183
Jumlah: 568		

3. Sarana dan Prasarana Sekolah

Adanya sarana dan prasarana yang lengkap dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa dan daya belajar siswa serta dapat mencapai tujuan yang diinginkan di sekolah tersebut. SMAN 2 Kandangan memiliki fasilitas dalam menunjang proses pembelajaran yang efektif diantaranya, sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Sarana dan Prasarana Sekolah

No.	Sarana Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang Kelas	21	Baik
5.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6.	Ruang Laboratorium	Lab fisika 1 Lab kimia 1 Lab Biologi 1 Lab Bahasa 1	Baik

³ Wawancara Kepala Tata Usaha SMAN 2 Kandangan, pada tanggal 4 Maret 2024 pukul 11. 53

		Lab Komp 3 Lab IPS 1	
7.	Ruang Praktik	1	Baik
8.	Ruang Ibadah	1	Baik
9.	Ruang UKS	1	Baik
10.	Kamar Mandi Guru	2	Baik
11.	Kamar Mandi Siswa	2	Baik
12.	Wc Guru	4	Baik
No.	Sarana Prasarana	Jumlah	Keterangan
13.	WC Siswa	10	Baik
14.	Tempat bermain/olahraga	4	Baik
15.	Ruang TU	1	Baik
16.	Ruang Bimbingan Konseling	1	Baik
17.	Ruang OSIS	1	Baik
18.	Ruang Multimedia	1	Baik

B. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran PAI DI SMAN 2 Kandangan

Penelitian ini ingin mengungkapkan tentang bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PAI di SMAN 2 Kandangan, sebagaimana fokus penelitian yang terdapat di bab I, maka indikator yang dipaparkan yaitu: 1) Penerapan kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PAI di SMAN 2 Kandangan. 2) Pelaksanaan kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PAI di SMAN 2 Kandangan. 3) Evaluasi pelaksanaan Pelaksanaan kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PAI di SMAN 2 Kandangan.

1. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PAI di SMAN 2 Kandangan

Dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang dilaksanakan di SMAN 2 Kandangan, pelaksanaan pembelajaran dengan Kurikulum

Merdeka Belajar pada mata pelajaran PAI sudah terlaksana pada kelas X dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran atau 3x40 menit setiap kelasnya. Materi pembelajaran pada mata pelajaran PAI disemester satu atau semester ganjil dimulai pada bab 1 meraih kesuksesan dengan kompetensi dalam kebaikan dan etos kerja, bab 2 memahami hakikat dan mewujudkan ketauhidan dengan syu'abul (cabang) iman, bab 3 menjalankan hidup penuh manfaat dengan menghindari berfoya-foya, riya', sum'ah, takabbur, dan hasad, bab 4 asuransi, bank, koperasi syariah untuk perekonomian umat dan bisnis yang maslahah, bab 5 meneladani peran ulama penyebar ajaran islam di Indonesia, adapun di semester 2 atau semester genap pada bab 6 menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina untuk melindungi harkat dan martabat manusia, bab 7 hakikat Allah Swt., khauf, raja', dan tawakkal kepada-Nya, bab 8 menghindari akhlak madzmumah dan membiasakan akhlak mahmudah agar hidup nyaman dan berkah, bab 9 menerapkan al-kulliyatul al-khamsah dalam kehidupan sehari-hari, dan bab 10 peran tokoh ulama dalam penyebaran islam di Indonesia (metode dakwah islam oleh wali songo di Tanah Jawa). Pihak sekolah dan pendidik terutama guru PAI berusaha untuk melaksanakan pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka Belajar dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Diungkapkan oleh wakasek Kurikulum di SMAN 2 Kandungan yaitu sebagai berikut:

Sekolah SMAN 2 Kandungan ini ditunjuk menjadi sekolah penggerak di Kab. Hulu Sungai Selatan, jadi pelaksanaannya sesuai dengan aturan-aturan yang sudah ada, sekolah hanya menjalankannya.⁴ Adapun untuk pelatihan sekolah penggerak kami mengikutinya pada angkatan yang ketiga dan sudah beberapa kali melakukan lokakarya.⁵ Sebelum menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar, guru harus sudah mempersiapkan apa saja yang perlu

⁴ Wawancara, bapak Mukhtar Fuaddi, pada tanggal 6 Maret 2024 pukul 09.40

⁵ Wawancara Kepala Sekolah, pada tanggal 13 Maret 2024 pukul 10.07

disiapkan. Adapun persiapan yang dilakukan guru PAI di SMAN 2 Kandungan sebelum pelaksanaan pembelajaran diantaranya;

1. Persiapan Guru PAI

1) Mengikuti Pelatihan

Dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar ini, diperlukannya pelatihan kepada guru agar dapat memahami konsep Kurikulum Merdeka Belajar ini secara teknis teoritis dengan baik dan benar. Akan tetapi guru PAI di SMAN 2 Kandungan hanya mengikuti arahan dari sekolah itu sendiri sebagaimana yang diungkapkan oleh guru PAI:

“kami pernah mengikuti pelatihan mengenai penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dari sekolah yaitu IHT (In House Training) selain itu kami juga mempelajari Kurikulum Merdeka ini secara mandiri/online melalui aplikasi PMM (Platform Merdeka Mengajar).”⁶

2) Menyusun Perangkat Pembelajaran

Pengimplementasian Kurikulum Merdeka Belajar ini selain mengikuti bimbingan ataupun pelatihan guru PAI juga harus menyusun perangkat pembelajaran.

“sebelum melaksanakan pembelajar PAI saya harus membuat modul ajar terlebih dahulu salah satu contoh modul ajarnya pada bab 1 mengenai materi meraih kesuksesan dengan kompetensi dalam kebaikan dan etos kerja. Sebelum membuat modul ajar ada capaian pembelajaran yang dibuat sesuai dengan ketentuan dari pemerintah, yaitu dalam elemen Al-Qur’an dan hadis, peserta didik mampu, menganalisis ayat Al-Qur’an dan hadis tentang perintah untuk berkompetensi dalam kebaikan dan

⁶ Wawancara Bapak Ahmad Saubari, pada tanggal 4 Maret 2024 pukul 09.16

etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina; dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil, menghafal dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur'an serta hadis tentang perintah untuk berkompetensi dalam kebaikan dan etos kerja serta bahaya dari pergaulan bebas dan zina; dapat menyajikan konten dan paparan tentang perintah untuk berkompetensi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina; meyakini bahwa sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina adalah perintah agama; dan membiasakan sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina dengan lebih berhati-hati dan menjaga kehormatan diri dalam aspek aqidah, peserta didik menganalisis makna syu'abul iman (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; mempresentasikan makna syu'abul iman (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya; serta menerapkan beberapa sikap dan karakter sebagai cerminan cabang iman dalam kehidupan. Dari elemen akhlak, peserta didik menganalisis manfaat menghindari akhlak mazmumah; membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari sikap mazmumah; meyakini bahwa akhlak mazmumah adalah larangan dan akhlak mahmudah adalah perintah agama; serta membiasakan diri untuk menghindari akhlak mazmumah dan menampilkan akhlak mahmudah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam elemen fiqih, peserta didik mampu menganalisis implementasi fiqih muamalah dan al-kulliyat al-khamsah 5 prinsip dasar hukum islam; menyajikan paparan tentang fiqih muamalah dan al-kulliyat al-khamsah

meyakini bahwa ketentuan fiqih muamalah dan al-kulliyat al-khamsah adalah ajaran agama; serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kepedulian, dan kepekaan sosial. Dalam elemen sejarah peradaban islam, peserta didik mampu menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran islam di Indonesia; dapat membuat bagan timeline sejarah tokoh ulama penyebar ajaran islam di Indonesia dan memaparkannya; meyakini bahwa perkembangan peradaban di Indonesia adalah sunatullah dan metode dakwah yang santun, moderat, bi al-hikmah wa al-mau'izat al-hasanah adalah perintah Allah SWT; membiasakan sikap kesederhanaan dan kesungguhan mencari ilmu, tekun, damai, serta semangat menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain. Selanjutnya menyusun alur capaian pembelajaran/ACP yaitu membaca al-qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan makhorijul huruf Q. S. al- Maidah/5:48; dan Q. S. at-Taubah/9:105 dan hadis tentang berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja. Lalu menyusun tujuan pembelajaran yang sesuai dengan alur capaian pembelajaran yaitu peserta didik dapat membaca dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid dan makhrijul huruf Q. S. al-Maidah/5: 48; dan Q.S.at-Taubah/9:105 serta hadis terkait; menjelaskan kandungan ayat Q. S. al- Maidah/5: 48 dan Q. S. at-Taubah/9:105 sesuai dengan tafsir dan hadis terkait. Setelah semua itu dibuat maka jadilah modul pembelajaran bab 1 yaitu materi meraih kesuksesan dengan kompetensi dalam kebaikan dan etos kerja⁷

⁷ Wawancara bapak Ahmad Saubari, pada tanggal 4 Maret pukul 09. 16.

Kemudian menurut Ibu Nini, “sebelum melaksanakan pembelajaran saya mempersiapkannya dengan membuat modul ajar dengan salah satu contohnya yaitu pada materi bab 7 yaitu hakikat mencintai Allah Swt., *kauf, raja’*, dan *tawakkal*, capaian pembelajaran disusun mengikuti ketentuan dari pemerintah, lalu menyusun tujuan pembelajaran pada bab 7 yaitu peserta didik dapat menganalisis hakikat cabang iman mencintai Allah Swt., takut kepada Allah Swt, berharap hanya kepada Allah Swt. dan bertawakal kepada Allah Swt. peserta didik dapat menganalisis manfaat dari penerapan maencintai Allah Swt., takut kepada Allah Swt.m berharap hanya kepada Allah Swt., dan bertawakal kepada Allah Swt. untuk alur tujuan pembelajaran yaitu menjelaskan makna *syu’abul iman* (cabang-cabang iman); *tawakal, ridho, qona’ah* dan malu berdasarkan dalil *al-qur’an* dan hadis, menemukan contoh perilaku *syu’abul iman* (cabang-cabang iman); *tawakal, ridho, qona’ah* dan malu, menganalisis *syu’abul iman* (cabang-cabang iman); *tawakal, ridho, qona’ah* dan malu menjelaskan makna hakikat mencintai Allah.

Selain menyusun capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran dan tujuan pembelajaran lalu menghasilkan modul ajar juga menyiapkan asesmen pembelajaran sebelum dan sesudah pembelajaran. Sebelum membuat modul ajar ada hal yang perlu diperhatikan terlebih dahulu, yaitu: 1) Memperhatikan kalender akademik, 2) Membagi alokasi waktu, 3) Membagi pertemuan, 4) Menyesuaikan dengan materi.⁸

“Selain itu juga langkah-langkah dalam membuat modul ajar yang pertama ada Capaian Pembelajaran yang diambil dari

⁸ Wawancara Ibu Nini Rahmini, pada tanggal 4 Maret 2024 pukul 10.05.

materi, lalu dari Capaian Pembelajaran guru menyusun Acuan Tujuan Pembelajaran terlebih dahulu baru jadi modul ajarnya.”⁹

2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PAI

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan guru PAI di SMAN 2 Kandangan yaitu melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar pada proses pembelajaran PAI diantaranya:

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan awal atau pendahuluan pada pelaksanaan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka belajar ini diawali dengan guru memberikan salam lalu melakukan perkenalan mengenai Kurikulum Merdeka, melaksanakan absensi kepada peserta didik dan mengajak peserta didik untuk tadarus Al-Qur’an kurang lebih 5 menit, selanjutnya guru PAI menyampaikan tujuan pembelajaran, melakukan apersepsi, lalu melaksanakan tes / kuis untuk mengetahui kemampuan awal materi yang belum disampaikan. Sesuai dengan yang diungkapkan Bapak Waka Kurikulum untuk pelaksanaan jam pelajaran PAI ini setiap pembelajarannya diberikan 3x40 menit setiap minggunya. Jadi, sesuai yang diungkapkan oleh guru PAI, yaitu:

“awal pembelajaran biasanya saya melakukan tes diawal pembelajaran/ asesmen diagnostik terlebih dahulu agar bisa mengkaji kebutuhan peserta didik dan juga mengetahui strategi apa yang bisa digunakan dalam pembelajarannya.”¹⁰

⁹ Wawancara Ibu Nini Rahmini, pada tanggal 4 Maret pukul 10.05.

¹⁰ Wawancara Bapak Ahmad Saubari pada tanggal 4 Maret 2024 pukul 09.19.

“menurut Ibu juga mengatakan bahwa sebelum memulai pembelajaran juga ada tes diagnostic agar bisa mengetahui gaya belajar siswa masing apakah dia dengan gaya audio, visual, audio-visual, dan juga kinestetik.”¹¹

2) Kegiatan Inti

Dalam pembelajaran PAI di SMA ini mencakup 5 elemen Kurikulum Merdeka yaitu ada Al-Qur'an dan Hadist, Aqidah, Akhlak, Fiqih, dan SPI. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru PAI yaitu:

“Pada saat pembelajaran saya biasanya menggunakan strategi pembelajaran diskusi ataupun berkelompok untuk penggunaan Teknologinya/IT biasanya menggunakan LCD, PPT, Aplikasi Game Edukasi, karena peserta didiknya diperbolehkan membawa Hp memudahkan untuk gurunya untuk untuk melakukan pembelajaran dengan menggunakan teknologi tersebut.”¹²

“Sedangkan saya untuk pelaksanaannya dengan menggunakan strategi diskusi atau kerja kelompok dengan pembagian kelompoknya disesuaikan dengan gaya belajar siswa tadi, misalkan yang dengan gaya belajar audio dikelompokkan dengan sesamanya atau bisa juga dengan digabung dengan semua yang berbeda gaya belajarnya tersebut, dirubah-rubah lah setiap kelompoknya tidak selalu monoton dengan satu kelompok saja. Penggunaan teknologi /IT biasanya saya menggunakan Laptop, LCD, Speaker kalau misalkan ada video yang ingin ditayangkan.”¹³

3) Kegiatan Penutup

¹¹ Wawancara Ibu Nini Rahmini pada tanggal 4 Maret pukul 10.05.

¹² Wawancara Bapak Ahmad Saubari pada tanggal 4 Maret pukul 09.20.

¹³ Wawancara Ibu Nini Rahmini pada tanggal 4 Maret 2024 pukul 10.08.

Kegiatan akhir pada pembelajaran PAI ini biasanya gurunya memberikan kesimpulan materi dan juga pemberian tugas mengenai materi yang telah dipelajari. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru PAI yaitu:

“Untuk kegiatan akhir siswa biasanya ada refleksi setiap habis mata pelajaran oleh siswa dan juga evaluasi mengenai materi yang telah diajarkan biasanya menggunakan *google form*.”¹⁴

“Kegiatan diakhir biasanya ada evaluasi mengenai materi yang telah diajarkan ada LKPD nya, akan tetapi tergantung situasi dan kondisi evaluasinya apabila waktunya cukup biasanya langsung dihari itu evaluasi dilaksanakan, apabila tidak mencukupi biasanya minggu depan atau digabung evaluasinya dengan materi selanjutnya.”¹⁵

3. Penilaian Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran PAI

Dalam proses kegiatan pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Belajar ini diperlukannya penilaian untuk mengetahui seberapa paham peserta didik mengenai materi yang telah guru sampaikan. Contohnya dengan mengadakan refleksi dan asesmen, sebagaimana yang diungkapkan oleh guru PAI SMAN 2 Kandangan yaitu:

“Untuk penilaian biasanya saya mengambil dari nilai kelompok dan individu, kalaunya kelompok biasanya diambil dari nilai diskusi atau kerja kelompoknya sedangkan individu diambil dari nilai

¹⁴ Wawancara Bapak Ahmad Saubari pada tanggal 4 Maret pukul 09. 21.

¹⁵ Wawancara Ibu Nini Rahmini pada tanggal 4 Maret 2024 pukul 10.08.

harian, sikap dan asesmen sumatif dengan menggunakan *google form*, dan juga asesmen formatif.”¹⁶

“Biasanya saya melakukan penilaiannya dengan asesmen sumatif atau nilai ulangan harian per bab, untuk nilai hariannya bisa dengan membaca al-Qur’an, menghafal, ataupun mendemonstrasikan, penilaian ujian tengah semester, dan ujian akhir semester.”¹⁷

4. Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan di SMAN 2 Kandungan dilaksanakan dengan mengelompokkan peserta didik yang sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing. seperti yang diungkapkan oleh guru PAI:

“Untuk pembelajaran berdiferensiasi ini dimulai dari melakukan asesmen pada saat awal pembelajaran agar kita dapat mengetahui mana anak yang gaya belajarnya audio, visual, audio-visual, dan kinestetik. contohnya pada materi bab 1 mengenai Q. S. al-Maidah/5: 48; dan Q. S. at-Taubah/9: 105, sebelum memasuki materi tersebut guru melakukan asesmen diagnostik atau penilaian sebelum pembelajaran, misalnya dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik, “apakah sudah bisa membaca al-Qur’an dengan lancar dan fasih?, apakah kalian rutin membaca al-Qur’an setiap hari ?, apakah kalian sudah hafal surat-surat pendek dalam al-Qur’an?”. Dari pertanyaan tersebut guru akan mengetahui gaya belajar peserta didiknya. Dalam pembelajaran pada bab 1 ini, kami menggunakan metode *make a match* yaitu dengan memberikan sepasang kartu yang berisi ayat al-Qur’an dan hukum tajwidnya. Jadi, peserta didik memegang satu kartu yang berisi

¹⁶ Wawancara Bapak Ahmad Saubari pada tanggal 4 Maret 2024 pukul 09.24.

¹⁷ Wawancara Ibu Nini Rahmini pada tanggal 4 Maret 2024 pukul 10. 10.

ayat al-Qur'an ataupun hukum tajwidnya, setelah itu guru meminta peserta didik untuk mencari pasangannya masing-masing yang sesuai dengan kartu yang dipegangnya, apabila semuanya sudah mendapatkan kartu yang cocok atau yang sesuai dengan pasangannya maka guru dapat mengoreksi apakah pasangannya sudah sesuai atau belum. Apabila guru masih merasa dikelas tersebut masih kurang memahami materi yang disampaikan maka bisa saja mengubah alternative metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi masing-masing peserta didik agar pelaksanaan menjadi lebih menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai. Sedangkan untuk peserta didik yang dirasa masih kurang lancar dalam membaca al-Qur'an guru bisa saja kembali mengelompokkan lagi peserta didik dengan membagi kedalam beberapa kelompok dan didalam kelompok tersebut memuat siswa yang lancar, sedang, dan tidak lancar dalam membaca al-Qur'an dari kelompok tersebut mereka bisa saling memberikan pengajaran kepada sesama anggota kelompoknya.”¹⁸

“Pembelajaran berdiferensiasi biasanya dilakukan dengan mengelompokkan peserta didiknya sesuai dengan minta dan gaya belajar siswanya. Untuk dapat mengetahui minta dan gaya belajar apa yang sesuai dengan peserta didik biasanya dilakukan asesmen diagnostik terlebih dahulu, setelah mengetahui gaya. Pada bab 7 tentang materi hakikat mencintai Allah Swt., Khauf, Raja', dan Tawakkal kepada-Nya, guru menggunakan metode belajar *point counter-point*, dengan dibagi menjadi empat kelompok di dalam kelompok jadi setiap kelompok menyiapkan argumen yang sesuai dengan pendapat kelompoknya, setelah itu guru meminta sanggahan, tanggapan, atau koreksi dari kelompok lain mengenai argument tersebut. Setelah semua

¹⁸ wawancara Bapak Ahmad Subari pada tanggal 4 Maret 2024 pukul 09.24.

kelompok memberikan argumennya masing-masing maka guru bisa saja mengakhiri debat tersebut apabila dirasa sudah mendapatkan keterangan yang jelas, lalu guru menyampaikan point-point penting dari proses debat tersebut dan mengaitkannya dengan materi pelajaran. Pada kurikulum Merdeka Belajar ini kegiatan pembelajaran lebih berfokus pada peserta didiknya akan tetapi, apabila melihat situasi dan kondisi di kelas kembali lagi kepada guru sebagai pusatnya atau teacher centered, maka dari itu guru harus bisa membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Maka dari itu, pada kurikulum merdeka belajar ini ada yang dinamakan pembelajaran diferensiasi.¹⁹ Akan tetapi kembali lagi kepada situasi dan kondisi kelas bisa saja guru langsung menggunakan metode ceramah ataupun diskusi kelompok, karena guru sudah terbiasa menggunakan metode tersebut.

5. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Dalam Kurikulum Merdeka Belajar ada salah satu konsep yang digagas yaitu melaksanakan projek P5. Pelaksanaan ini diluar dari jam mata pelajaran, tujuan projek ini untuk memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi dalam memecahkan masalah di berbagai macam kondisi serta menunjukkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu disekitar. Sebagaimana yang telah dijelaskan guru PAI yaitu:

“pelaksanaan P5 disekolah ini telah terlaksana 2 kali diambil tema Suara Demokrasi, karena berbarengan dengan pemilihan ketua OSIS disekolah dan juga lagi pada saat itu lagi hangat-hangatnya masa PEMILU dan tema Kearifan Lokal. Pada tema suara demokrasi

¹⁹ Wawancara Ibu Nini Rahmini pada tanggal 4 Maret 2024 pukul 10.11.

dijelaskan oleh guru bahwa tema tersebut berkaitan dengan al-Qur'an surah Ali Imran ayat 159 yang berbunyi:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ
الْقَلْبِ لَأَذَفْتَهُم مِّنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ
لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۗ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى
اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Ayat tersebut menjelaskan bahwa yang pertama kita harus atau perlu bersikap lemah lembut agar orang atau masyarakat bisa simpati serta hindari ujaran kebencian dan saling menghujat. Kedua, dalam proses demokrasi/pemilu harus saling memberi maaf, karena dalam proses demokrasi/pemilu itu pasti ada rasa yang tidak puas atau sakit hati. Ketiga, menerima atas apa yang telah diputuskan meskipun ada yang tidak setuju pemilu dalam konteks agama bisa dimaknai sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah Swt., atas anugerah melimpah bagi negeri ini, sehingga kita sebagai warga negara yang baik mempunyai tanggung jawab moral untuk mensukseskan pemilu karena apabila pelaksanaan pemilu dapat berjalan dengan sukses dan damai maka kemakmuran dan kenyamanan akan terus terwujud. Dengan adanya pelaksanaan P5 dengan tema suara demokrasi ini dapat melatih peserta didik untuk dapat berkontribusi pada pelaksanaan Pemilu pada saat mereka sudah cukup umur untuk mengikuti pencoblosan nantinya. Karena Kurikulum Merdeka ini masih di implementasikan dikelas X maka ada 5 kelompok dengan satu kelas satu kelompok jadi ada 4-5 guru yang berkolaborasi termasuk guru PAI untuk pelaksanaan P5 ini. Untuk tema pelaksanaan P5 ini sudah ada ditentukan tema-temanya oleh pemerintah jadi kita sebagai sekolah bisa memilih dari tema-tema yang

telah disediakan.”²⁰ Adapun jadwal pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat dilihat dibawah ini:

**JADWAL PELAKSANAAN P5 SEMESTER 2
TAHUN AJARAN 2023/2024
"SUARA DEMOKRASI"**

KEGIATAN	JLH JAM	HARI / TANGGAL	JAM PELAJARAN
Pengenalan			
1. Demokrasi	3	5 Februari 2024	6-8
2. Asas Pemilu Jurdil	3	5 Februari 2024	9-11
3. Aku Memilih	3	6 Februari 2024	6-8
4. Orasi dan Kampanye	3	6 Februari 2024	9-11
5. Debat	3	7 Februari 2024	5-7
6. Tata Cara Pilketos	3	7 Februari 2024	8-10
Kontekstual			
7. Informasi Dari Ahli	6	12 Februari 2024	Aula
8. Kampanye dan Orasi Pasion	6	12 Februari 2024	Lapangan Upacara
9. Pemungutan Suara	6	15 Februari 2024	Aula
Aksi Nyata			
10. Proses Demokrasi	10	19 Februari 2024	9-11
11. Portofolio Aksi Nyata	10	20 Februari 2024	9-11
12. Ini Karyaku	10	21 Februari 2024	9-10
Refleksi			
13. Evaluasi dan Tindak Lanjut	4	21 Februari 2024	11
Jumlah JP	70		

Pelaksanaan terbagi menjadi beberapa hari, dimulai dari tahapan pengenalan, kemudian tahap kontekstual, tahap aksi nyata, dan yang terakhir tahap refleksi.

Pada tema kearifan lokal diambil karena pada masa SMA adalah masa mengeksplorasi diri. Salah satunya adalah mengeksplorasi apa yang menjadi hobi atau kegemaran mereka, karena sebagian besar hobi dari anak SMA tidak jauh dari seni. Maka dari itu sekolah SMAN 2 Kandangan mengambil tema kearifan lokal dengan menampilkan kesenian tari yaitu tarian prajurit bakuda gipang. Dengan mengangkat tema tersebut bertujuan untuk membentuk peserta didik yang mempunyai kesadaran untuk membentuk dan melestarikan kesenian masyarakat yang ada, serta mengaitkan pemahamannya tentang

²⁰ Wawancara Bapak Ahmad Saubari pada tanggal 4 Maret 2024 pukul 09.24.

kesenian yang berkaitan dengan bernalar kritis, berkhebinekaan global dan gotong royong. Selain itu, tujuan projek ini adalah untuk memahami bahwa secara bergotong royong kita dapat melestarikan kearifan lokal yang ada di sekitar kita. Dalam manfaat projek penguatan profil peajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan Lil Alamin bahwasanya bagi peserta didik bermanfaat karena memberi ruang kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi, kompetensi, dan memperkuat karakter dan profil pelajar. Maka dari itu sekolah memilih tema kearifan lokal karena dengan judul tari prajurit bakuda gipang, pada kegiatan tersebut bisa mengembangkan minat, bakat dan potensi peserta didik dalam hal seni, karena keahlian peserta didik itu tidak hanya dalam hal ilmu pengetahuan saja akan tetapi ada juga dalam hal keterampilannya. Berikut jadwal pelaksanaan P5 semseter 1 Tahun Ajaran 2023/2024, “Kaarifan Lokal”.

KEGIATAN	JLH JAM	HARI/ TANGGAL	JAM PELAJARAN
PENGENALAN			
1. Perkenalan (Amati Sekelilingku)	12	25 September 2023	4-7
2. Eksplorasi (Ada Apa di Hulu Sungai Selatan)	18	25 September 2023	8-11
3. Refleksi (Sudah Pahamkah Anda)	12	27 September 2023	9-11
4. Penyusunan Proposal Projek		2 Oktober 2023	8-11
KONTEKSTUAL			
5. Identifikasi Sumber-Sumber Pengetahuan (Menelusuri Warisan Kesenian Hulu Sungai Selatan)	18	3 Oktober 2023	8-11
6. Kunjungan (Benang Merah Budayaku)	18	4 Oktober 2023	Tempat wawancara
AKSI NYATA			

7. Pengolahan Data (Lestari Budaya Lokalku)	54	10 Oktober 2023	4-11
8. Demonstrasi (Asesmen formatif dan sumatif)	18	17 Oktober 2023	Lapangan Upacara
REFLEKSI			
9. Evaluasi dan tindak lanjut	12	17 Oktober 2023	11
Jumlah JP	162		

6. Pengolahan Nilai Raport pada Penerapan Kurikulum Merdeka

Pada pengolahan nilai raport peserta didik dalam penerapan Kurikulum Merdeka ini diungkapkan oleh Kepala Sekolah dan guru PAI sebagai berikut:

“untuk raport disekolah ini masih sama saja menggunakan aplikasi *e-raport*, sama saja seperti sebelum penerapan Kurikulum Merdeka dan pada saat penerapan ini.”²¹

“Penilaian raport biasanya diambil dari nilai harian, sikap, dan nilai ulangan semester dari nilai tersebut diakumulasi hasilnya akhirnya itu yang menjadi nilai raportnya.”²²

“Akumulasi nilai raport biasanya diambil dari nilai hariannya tadi bisa jadi dari membaca, menghafal, dan mendemostrasikan, nilai ulangan perbab, nilai UTS, dan nilai ulangan per semester.”²³

C. Analisis

1. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PAI di SMAN 2 Kandangan

²¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 13 Maret 2024 pukul 10.04.

²² Wawancara Bapak Ahmad Saubari pada tanggal 4 Maret 2024 pukul 09. 25.

²³ Wawancara Ibu Nini Rahmini pada tanggal 4 Mret 2024 pukul 10.12.

Sebelum menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar ini perlu diadakannya persiapan terlebih dahulu baik dari pihak sekolah ataupun bagi pendidik. Perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka dasarnya merupakan proses untuk menetapkan di awal berbagai hasil akhir (*end results*) yang ingin dicapai di masa mendatang.²⁴ Begitu juga dengan perencanaan kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah dan lembaga pendidikan di Indonesia.

Bentuk perencanaan dalam kurikulum merdeka belajar adalah perangkat ajar yang dikembangkan oleh guru. Terdapat alur tujuan dan pembelajaran dan perangkat pembelajaran diantaranya:

1) Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase, dimulai dari Fase Fondasi pada PAUD, untuk pendidikan dasar dan menengah, CP disusun untuk setiap mata pelajaran.

2) Alur Tujuan Pembelajaran

Menurut Kemendikbud alur pembelajaran adalah kegiatan tujuan pembelajaran yang disusun secara logis menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir suatu fase. Alur ini disusun secara linear sebagaimana urutan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di hari ke hari.

3) Perangkat Ajar

Perangkat ajar merupakan berbagai bahan ajar yang digunakan oleh pendidik dalam upaya mencapai profil pelajar Pancasila dan Capaian Pembelajaran. Perangkat ajar meliputi buku teks pelajaran, modul ajar, modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila, contoh-

²⁴Isnaini Lailatul & Surawan, Analisis Perencanaan Kurikulum Merdeka MA Manbail Futuh Kabupaten Tuban, *Snasppm: Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 2022, 7(1), 957-961.

contoh kurikulum operasional satuan pendidikan, video pembelajaran, serta bentuk lainnya. Perangkat ajar dapat langsung digunakan oleh pendidik untuk mengajar atau sebagai referensi atau inspirasi dalam merancang pembelajaran. Beberapa contoh perangkat ajar yang disediakan Pemerintah, yaitu:

a) Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Modul projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan dokumen yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang dibutuhkan untuk melaksanakan suatu projek penguatan profil pelajar Pancasila. Pendidik bisa saja membuat sendiri, memilih, dan memodifikasi modul projek yang tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan dari peserta didik. Apabila modul yang telah disediakan oleh Pemerintah sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik maka pendidik tidak perlu lagi untuk menyusun modul.

b) Modul Ajar

Modul ajar merupakan dokumen yang berisi tujuan, langkah, dan media pembelajaran, serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu unit/topik berdasarkan alur tujuan pembelajaran. Pemerintah telah menyediakan beberapa contoh modul ajar yang bisa dijadikan inspirasi oleh satuan pendidikan. Maka dari itu satuan pendidikan dan pendidik dapat mengembangkan modul ajar tersebut sesuai dengan karakteristik daerah, satuan pendidik, dan peserta didik bahkan bisa juga menggunakan modul ajar tersebut apabila telah sesuai dengan keadaannya. Guru memiliki peran dan tanggung jawab yang besar dalam pengembangan kurikulum yang ada. Seorang guru hendaknya memperhatikan pengembangan minat, bakat, dan keterampilan siswanya dibidangnya. Dalam

pembelajaran, guru diharuskan untuk merumuskan modul ajar dalam kerangka kurikulum dan bertanggung jawab dalam mengimplementasikannya untuk memenuhi kebutuhan siswanya.²⁵

Tidak hanya bagi guru mata Pelajaran PAI saja akan tetapi semua guru mata pelajaran harus mempersiapkan semua keperluan apa saja yang harus dipersiapkan sebelum menerapkan pembelajaran dengan menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar ini. Persiapan yang dilakukan oleh pendidik yaitu dengan mengikuti bimbingan/arahan dari tim Komite pembelajaran SMAN 2 Kandangan tentang bagaimana mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan baik dan benar. Selain itu juga guru PAI di SMAN 2 Kandangan mengikuti pelatihan secara mandiri melalui aplikasi *Platform Merdeka Mengajar/PMM*.

Adapun tahapan perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka ini yaitu:²⁶

- a) Kesiapan guru dalam pelaksanaan asesmen diagnostik
- b) Perubahan RPP ke modul ajar
- c) Penyusunan kurikulum operasional
- d) Penyusunan modul Projek Penguatan Profil Pelajara Pancasila (P5)

Persiapan selanjutnya pendidik menyiapkan perangkat pembelajaran yaitu dengan membuat modul ajar, seperti yang dipersiapkan oleh guru PAI di SMAN 2 Kandangan yaitu mengenai materi ajar materi Qur'an Surah Al-Maidah/5: 48; dan Qur'an Surah At- Taubah/9:105 dan hadist tentang kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja dengan fasih dan lancar sesuai kaidah tajwid dan makharijul huruf dan modul ajar materi hakikat cabang iman mencitai Allah Swt, takut kepada Allah Swt (*khauf*), berharap hanya

²⁵ Merfat Ayesh Alsubaie, "Curriculum Development: Teacher Involvement In Curriculum Development", *Journal of Educational and Practice*, Vol. 7 No. 9, 2016, 107.

²⁶ Chumi Zahroul Fitriyah dan Rizki Putri Wardani, "Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 12, No. 3, 2022, 236-243.

kepada Allah Swt (*raja*'), dan bertawakal kepada Allah Swt. serta manfaat dari penerapan sikap tersebut dari berbagai kitab kuning karya para ulama' dan literature yang relevan. Dari persiapan modul ajar yang telah disusun oleh guru PAI di SMAN 2 Kandangan tersebut telah sesuai dengan komponen modul ajar oleh Kemendikbud yaitu terbagi menjadi 3 tahap:²⁷

a) Informasi Umum

Terdiri dari identitas penulis modul, kompetensi awal, profil pelajar Pancasila, sarana dan prasarana target peserta didik, modul pembelajaran yang digunakan

b) Kompetensi inti

Terdiri dari tujuan pembelajaran, asesmen, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, refleksi peserta didik dan pendidik

c) Lampiran

Terdiri dari lembar kerja peserta didik, pengayaan dan remedial, bahan bacaan pendidik, glosarium dan daftar pustaka.

Setelah melakukan persiapan guru PAI dapat menerapkan pembelajaran tersebut sesuai dengan modul ajar yang telah disusun sebelum pembelajaran berlangsung, dengan adanya persiapan tadi guru PAI dapat melaksanakan pembelajaran secara sistematis dan terarah karena telah pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan lancar. Maka dari itu dengan adanya persiapan yang telah dilakukan oleh pengajar yaitu membuat modul ajar terlebih dahulu maka pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan strategi yang telah ditentukan agar dapat mencapai sebuah tujuan dari pembelajaran.

²⁷ Deni Hadiansah, "*Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru*", (Bandung: Yrama Widya, 2022), 113.

2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PAI

Pelaksanaan bisa kita artikan dengan aktivitas, aksi, tindakan nyata, atau mekanisme suatu sistem. Mekanisme mengandung makna bahwa implementasi bukan sekedar aksi, namun suatu kegiatan yang diawali dengan perencanaan yang matang dan direalisasikan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi kurikulum ini selain memerlukan perencanaan yang matang, juga harus direalisasikan dengan baik agar hasilnya sesuai dengan apa yang direncanakan dan diharapkan.

Sesuai dengan prinsip pembelajaran yaitu pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan, sebagai contoh: pada awal tahun ajaran, pendidik berusaha mencari tahu kesiapan belajar peserta didik dan pencapaian sebelumnya. Misalnya, melalui dialog dengan peserta didik, sesi diskusi kelompok kecil, tanya jawab, mengisi survey/angket, dan/ atau metode lainnya yang sesuai.²⁸ Dengan adanya hal tersebut pendidik dapat dengan mudahnya memahami karakteristik peserta didiknya masing-masing dan juga dapat dengan mudah menentukan metode ataupun strategi apa yang dapat digunakan pada saat pembelajaran nantinya.

Berdasarkan (Kemendikbudristek 2022) tentang Standar Proses Pembelajaran Kurikulum Merdeka, bahwa pelaksanaan pembelajaran diselenggarakan dalam suasana belajar yang interaktif, insporatif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi

²⁸ Aditomo, Anindito, *“Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah”*, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, dan Teknologi Republik Indonesia, 2023, 4.

aktif dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh pendidik dengan memberikan keteladanan, pendampingan dan fasilitasi.

Pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran PAI di SMAN 2 Kandungan dilaksanakan dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran. Dengan urutan kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- **Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)**

Pada kegiatan pembelajaran Bapa Subari melaksanakan kegiatan pendahuluan dengan mengucapkan salam terlebih dahulu dan membimbing peserta didik untuk berdo'a sebelum belajar secara bersama-sama selanjutnya melakukan tadarus Al-Qur'an sesuai dengan ayat pada materi pembelajaran yang akan diajarkan. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik memiliki karakter religious yang tinggi kepada Allah Swt. setelah itu pengajar menyapa peserta didik dengan meabsen dan menanyakan kondisi masing-masing peserta didik lalu guru menyampaikan apersepsi agar peserta didik mampu mengingat dan siap menerima materi baru yang akan diajarkan selanjutnya memberikan motivasi serta menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan.

- **Kegiatan Inti (105 Menit)**

Guru memulai kegiatan inti dengan memerintahkan peserta didik membuka buku paket pada halaman yang akan disampaikan. Setelah itu dengan membaca ayat Al-Qur'an yang mengenai materi yang akan diajarkan pada halaman yang telah diberitahukan. Lalu guru memberikan penjelasan mengenai materi yang akan diajarkan agar peserta didik mudah dan mengerti mengenai materi yang diajarkan.

Setelah itu guru memberikan pertanyaan di tengah penjelasannya untuk mengetahui apakah peserta didik sudah memahami materi yang telah disampaikan dan juga guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan mengenai pertanyaan yang masih belum dipahami. Selain itu juga guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membuat kelompok belajar untuk mengubah suasana belajar mengajar dan juga membatasi kelompok agar tidak menimbulkan kegaduhan yang dapat mengganggu suasana kelas.

Metode belajar yang dilakukan oleh pengajar pun digunakan secara bervariasi, karena menyesuaikan dengan konten/ materi pembelajarannya agar ilmu yang peserta didik pelajari masuk dimengerti oleh peserta didik. Adapun untuk media pembelajar yang digunakan oleh pengajar di SMAN 2 Kandangan ini sudah cukup memadai contohnya seperti adanya layar proyektor, LCD, dan laptop, selain itu juga para siswanya diperbolehkan membawa alat komunikasi seperti HP, akan tetapi dengan keberadaan HP tersebut membuat peserta didik tidak fokus terhadap penjelasan yang diberikan guru karena terlihat sedang bermain HP maka dari itu pengajar membuat suasana kelas tetap tetap interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif agar dapat terkalahkan dengan adanya HP pada peserta didik.

Contoh materi yang sudah disusun sesuai dengan modul ajar yaitu pada materi Qur'an Surah Al- Maidah/5: 48; dan Qur'an Surah At- Taubah/9:105 dan hadist tentang kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja dengan fasih dan lancar sesuai kaidah tajwid dan makharijul huruf. Aktivitas pembelajaran yang terdapat di dalam modul ajar dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Guru menampilkan video seorang remaja yang gigih dalam belajar al-Qur'an.
 - b) Para siswa membaca Q.S. al-Maidah/5:48; dan Q.S.t-Taubah/9:105 dan hadis terkait secara bersama-sama dipimpin oleh guru.
 - c) Guru meminta salah satu siswa untuk membaca Q.S al-Maidah/5:48; dan Q.S.t-Taubah/9:105 dan hadis terkait
 - d) Secara bergiliran dengan metode *talaqqi*, siswa membaca Q.S al-Maidah/5:48; dan Q.S.t-Taubah/9:105 dan hadis terkait, langsung dihadapan guru.
 - e) Guru memberikan koreksi atau penekanan terhadap bacaan siswa
 - f) Secara berpasangan dengan metode *make a match* siswa mengidentifikasi hukum bacaan tajwid dalam Q.S al-Maidah/5:48; dan Q.S.t-Taubah/9:105
 - g) Siswa menerima kartu berisi *lafaz* al-Qur'an dan hukum tajwid dari gurunya.
 - h) Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya, yakni *lafaz* al-Qur'an dan hukum tajwid.
 - i) Siswa yang berhasil mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin oleh guru.
 - j) Setelah satu babak selesai, kartu dikocok lagi agar setiap siswa mendapatkan kartu yang berbeda dengan sebelumnya.
 - k) Siswa menuliskan hasil identifikasi tajwid dalam Q.S al-Maidah/5:48; dan Q.S.t-Taubah/9:105, dibuk masing-masing.
- **Kegiatan Penutup (10 Menit)**

Guru melakukan konfirmasi ulang di akhir pembelajaran, yaitu dengan meminta salah satu siswa untuk mereview kegiatan pembelajaran hari ini, sebagai bentuk refleksi harian. Setelah itu guru

memberikan kesimpulan kesimpulan akhir dan terkadang memberikan tugas untuk mengukur kepeahaman peserta didik mengenai materi yang telah diajarkan tersebut. Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama dan mengucapkan salam.

3. Penilaian Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran PAI

Penilaian pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka Belajar ini berate menialai dan melihat apakah hasil dari penerapan kurikulum ini sesuai dengan perencanaan awal dan tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan (Kemendikbudristek, 2022) penilaian proses pembelajaran merupakan asesmen terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Penilaian proses pembelajaran dilakukan oleh pendidik yang bersangkutan. Asesmen terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dilakuka setelah pelaksanaan pembelajaran paling sedikit 1(satu) kali dalam 1 (satu) semester.

Evaluasi atau penilaian pembelajaran yang di SMAN 2 Kandangan ini yang digunakan oleh guru PAI yaitu *assessment formatif* dan *sumatif*. *Assessment formaif* dilakukan oleh guru mata pelajaran masing-masing, seperti ulangan harian per bab, dan bisa juga membaca/menghafal surah al-Qur'an. Sedangkan *assessment sumatif* biasanya langsung dari pihak sekolah seperti ujian tengah semester/ Sumatif Tengah Semester (STS) dan ujian akhir semester/Sumatif Akhir Semester (SAS). Assessment ini dilakukan 1 (satu) kali dalam 1 (satu) semester. Guru PAI sendiri yang memeriksa lembar jawaban atau hasil belajar siswa secara mandiri apakah telah sesuai dengan perencanaan dan hasil yang diharapkan.

Meurut (Kemendikbudristek, 2022), bentuk evaluasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini yaitu, asesmen dirancang secara adil, proposional, valid, dan dapat dipercaya (*reliable*) untuk menjelaskan

kemajuan belajar, menentukan keputusan tentang langkah dan sebagai dasar untuk menyusun program pembelajaran yang sesuai selanjutnya.

4. Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi adalah cara atau upaya yang dilakukan guru untuk memenuhi kebutuhan dan harapan murid.²⁹ Secara sederhana pembelajaran berdiferensiasi adalah serangkaian keputusan masuk akal (*common sense*) yang dibuat oleh guru yang berorientasi kepada kebutuhan murid.³⁰ Seperti yang kita ketahui bahwa pembelajaran berdiferensiasi itu pembelajaran yang menggunakan metode yang sesuai dengan materi ajarnya agar peserta didik dapat merasa mudah dalam memahami materi ajarnya.

Pembelajaran berdiferensiasi suatu kegiatan belajar mengajar yang dimana seorang siswa dapat mempelajari suatu mata pelajaran yang sesuai dengan kemampuan, minat, dan kebutuhannya, sehingga ia tidak merasa terbebani dan tidak merasa gagal untuk memiliki pengalaman untuk mempelajarinya. Sebelum melakukan pembelajaran seorang guru sebaiknya mengetahui karakteristik peserta didiknya terlebih dahulu, karena dengan mengetahui karakteristik peserta didiknya masing-masing dapat dengan mudahnya merumuskan strategi pengajaran. Strategi pengajaran tersebut terdiri dari metode dan teknik atau prosedur yang menjamin peserta didik untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Dampak penggunaan diferensiasi pada kemampuan literasi dan membaca di kelas yang beragam kemampuannya. Hasil menunjukkan bahwa di kelas yang melakukan diferensiasi siswa berkembang menjadi lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak memakai diferensiasi. Dari beberapa penelitian tersebut dapat

²⁹ Haniza Pitaloka dan Meilan Arsanti, "Pembelajaran Diferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka", *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung Ke-4*, 2022, 35.

³⁰ Kusuma & Luthfah, "Memenuhi Kebutuhan Belajar Murid Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi", Jakarta: Kemendikbud, 2020, 11.

dilihat bahwa diferensiasi ini memang cocok digunakan untuk memenuhi semua kebutuhan pemelajar di kelas yang kemampuannya beragam.³¹

Ada tiga strategi yang dapat digunakan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Pertama adalah diferensiasi konten, yang mengacu pada materi yang diajarkan kepada peserta didik dengan mempertimbangkan kebutuhan belajar mereka. Hal ini dilakukan dengan memetakan kebutuhan belajar peserta didik dan menggunakan pengelompokan berdasarkan kesiapan, kemampuan, dan minat peserta didik. Kedua, diferensiasi proses mengacu pada cara peserta didik menafsirkan atau memahami informasi atau materi. Hal ini dilakukan melalui kegiatan yang disesuaikan dengan tingkat kompleksitas, tantangan, dan dukungan yang berbeda. peserta didik bekerja untuk membangun pemahaman yang sama namun dengan tingkat kesulitan yang berbeda. Strategi ini juga melibatkan penggunaan pertanyaan panduan, fokus pada titik tertentu, agenda individu untuk peserta didik, memberikan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, dan menggunakan kegiatan yang sesuai dengan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Ketiga, diferensiasi produk mencerminkan pemahaman peserta didik tentang tujuan pembelajaran melalui hasil karya atau kinerja yang disajikan kepada guru. Dapat berupa esai, artikel, presentasi, transkrip audio, video, diagram, dan bentuk lainnya.

Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa, satuan pendidikan belum sepenuhnya mengembangkan kurikulum yang fleksibel yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa di sekolahnya masing-masing, karena ada berbagai tipe siswa di sekolah atau bahkan kelas yang memiliki tingkat kesiapan belajar, minat, bakat, dan gaya belajar yang berbeda-beda. oleh

³¹ S. Valiandes, "Evaluating the impact of differentiated instruction on literacy and reading in mixed ability classrooms: Quality and equity dimensions of education effectiveness", *Studies in Educational Evaluation* 45, 2015, 17-26.

karena itu, proses pembelajaran harus memperhatikan karakteristik siswa dan perbedaan individu. Maka dari itu, penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini belum sempurna penerapannya, akan tetapi, guru sudah memberikan yang terbaik dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka belajar.

5. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru mata pelajaran PAI kelas X yaitu pelaksanaan P5 ini telah terlaksana dengan 2 kali, dengan tema Suara Demokrasi dan Kearifan Lokal. Tema suara demokrasi dipilih oleh sekolah karena merupakan tema utama yang sudah ditetapkan oleh pemerintah selain itu juga sekolah memilih tema tersebut pada pelaksanaan P5 di semester 2 atau semester genap berbarengan dengan diselenggarakannya pemilihan ketua OSIS di sekolah karena tema suara demokrasi tersebut mempunyai tujuan agar peserta didik menggunakan kemampuan berpikir sistem, menjelaskan keterkaitan antara peran individu terhadap kelangsungan demokrasi Pancasila. Melalui pembelajaran ini peserta didik merefleksikan makna demokrasi dan memahami implementasi demokrasi serta tantangannya dalam konteks yang berbeda termasuk dalam organisasi sekolah dan dalam dunia kerja.

Dari terlaksananya projek penguatan profil pelajar Pancasila dengan tema suara demokrasi tersebut dapat memberikan gambaran kepada peserta didik mengenai pelaksanaan pemilu dan memotivasi peserta didik agar dapat berkontribusi untuk menggunakan hak pilih kita pada saat pelaksanaan pemilu agar tertanam pada diri peserta didik untuk menggunakan hak pilihnya dan menghindari untuk memilih golput.

Pada tema kearifan lokal tersebut peserta didik diharapkan dapat membangun rasa ingin tahu dan kemampuan inkuiri melalui eksplorasi budaya dan kearifan lokal masyarakat sekitar atau daerah tersebut, serta

perkembangannya. Peserta didik mempelajari bagaimana dan mengapa masyarakat lokal atau daerah berkembang seperti yang ada, konsep dan nilai-nilai dibalik kesenian dan tradisi lokal, serta merefleksikan nilai-nilai apa yang dapat diambil dan diterapkan dalam kehidupan mereka. Pada tema tersebut peserta didik diharapkan dapat melestarikan kesenian daerah setempat, karena tarian prajurit bakuda gipang berasal dari Kalimantan Selatan. Ada beberapa manfaat yang dapat kita ketahui dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, yaitu³²:

Satuan Pendidikan

- Menjadikan satuan pendidikan berkontribusi terhadap lingkungan dan komunitas sekitarnya
- Menjadikan satuan pendidikan terbuka bagi peran serta masyarakat dalam mengembangkan pembelajaran.

Pendidik

- Mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang terbuka berkolaborasi dengan pendidik mata pelajaran lain untuk memperkaya hasil pembelajaran
- Berkontribusi aktif dalam memperkuat pendidikan karakter.

Peserta Didik

- Memberi ruang peserta didik mengembangkan potensi, kompetensi, dan memperkuat karakter dan profil pelajar

Memberi pengalaman nyata untuk membentuk kepedulian terhadap lingkungan dan komunitas sekitarnya.

6. Pengolahan Nilai Raport pada Penerapan Kurikulum Merdeka

³² Muhammad Ali Ramdhani dan Moh. Isom, *“Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajaran Rahmatan Lil Alamin”*, Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2022, 10.

Pengolahan nilai raport di sekolah SMAN 2 Kandangan ini dilakukan dengan *mengentry* nilai ke dalam *e-raport* sesuai dengan template yang telah tersedia, yang dimana didalam template tersebut sudah terbagi dan diseimbangkan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Keseimbangan ketiga aspek tersebut sesuai dengan asesmen autentik karena asesmen autentik merupakan alat yang dapat mengukur perkembangan siswa dalam aspek afektif, kognitif, maupun psikomotorik.³³

Sebagaimana yang diketahui bahwa laporan hasil belajar hendaknya bersifat sederhana dan informative, dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan kompetensi yang dicapai, serta strategi tindak lanjut bagi pendidik, satuan pendidikan dan orang tua untuk mendukung capaian pembelajaran. Komponen rapor peserta didik SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK atau sederajat minimal memuat informasi mengenai:

- 1) Identitas peserta didik,
- 2) Nama satuan pendidikan,
- 3) Kelas,
- 4) Semester,
- 5) Mata pelajaran,
- 6) Nilai,
- 7) Deskripsi,
- 8) Catatan guru,
- 9) Presensi, dan
- 10) Kegiatan ekastrakurikuler.³⁴

³³ Sugiri. Aji Wiku, dkk, “Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar”, *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*: Vol. 4 No. 1, 2020.

³⁴ Aditomo, Anindito, “Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah”, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, dan Teknologi Republik Indonesia, 2023, 53.